BAB 3
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, bersama dengan analisis data kuantitatif dan kuesioner tertutup untuk pengumpulan data..

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2013:23) merupakan teknik pemeriksaan pada pandangan positivisme dan digunakan guna memeriksa populasi atau tes tertentu, pemilihan informasi menggunakan instrumen penelitian, penyelidikan informasi bersifat kauntitaif/terukur untuk menggambarkan dan menguji spekulasi yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriftif menurut Damayanti & Trianasari dalam Rukajat (2018:1) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya antar fenomena yang diteliti.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2013:11) adalah penelitian yang ditujukan untuk menguji spekulasi dan mencoba untuk membuat strategi yang logis, pada situasi dengan teori sebagai akhir antara diakui atau ditolak. Menurut Damayanti & Trianasari dalam Alhamda,S (2018:4) mengatakan penelitian verifikatif yaitu "Penerimaan atau penolakan sebuah teori atau hipotesis merupakan hasil dari penelitian yang menggunakan memetode kuantitatif dan uji statistik untuk memverifikasinya."Proses penelitian dilakukan dengan pengumpulan data fenomena dan studi pendahuluan mengenai objek yang akan diteliti, Budaya Organisasi dan Lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di UPTD Puskesmas Ciampel, menggali data-data yang nantinya akan di analisis untuk selanjutnya membuktikan hasil penelitian serta melakukan pembahasan hingga dapat ditarik kesimpulan bisa dilihat dengan lebih lengkap dalam desain penelitian. Berikut ini adalah rencana dalam eksplorasi yang diarahkan, yang akan menggambarkan aliran atau tahapan yang dilakukan:

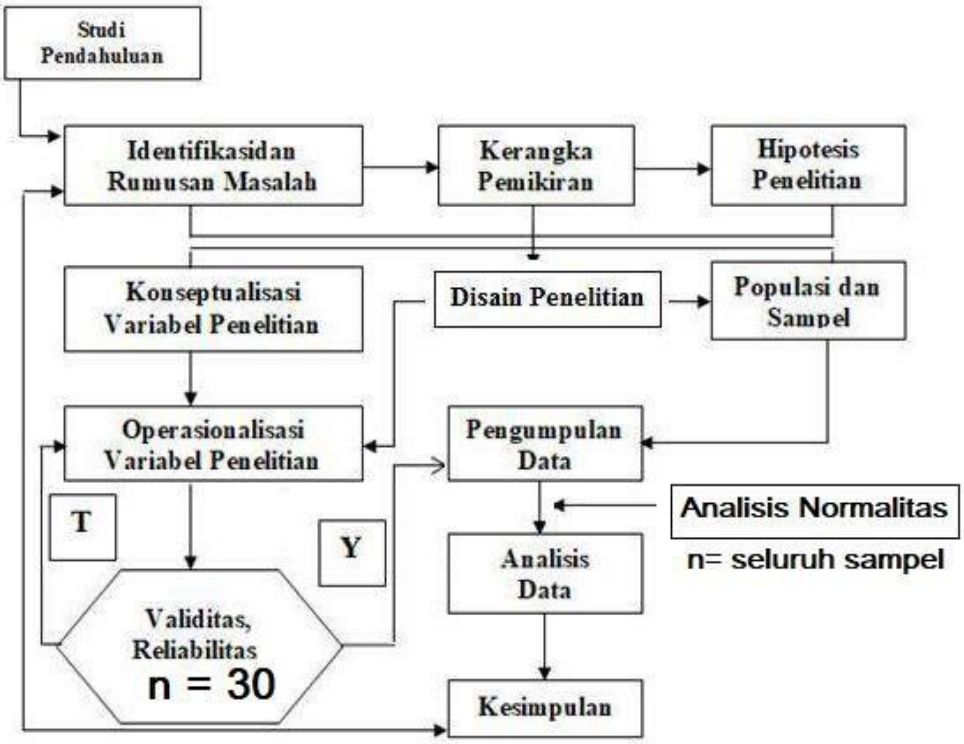

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Fadli, Uus MD (2021)

Keseluruhan prosedur untuk melaksanakan penelitian, dikenal sebagai desain penelitian. Berikut tahapan-tahapan pada desaim penelitian menurut gambar tersebut.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema atau variabel yang akan diteliti
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses pra survey.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pemikiran
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian dari jurnal

ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel

8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk dianalisis atau tidak
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang terdistribusi normal atau tidak.
11. Pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data.

Dengan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis dan juga akhirnya ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik berlaku untuk seluruh populasi yang dicakup penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di UPTD Puskesmas Ciampel yang berlokasi di Dusun Krajan Desa Kutapohaci Kecamamatan Ciampel Kabupaten Karawang

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 pada pegawai UPTD Puskesmas Ciampel Kabupaten Karawag.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	kegiatan	Jadwal Penelitian								
		Des-22	Jan-23	Feb-23	Mar-23	Apr-23	Mei-23	Jun-23	Jul-23	Ag-23
1	Pengurusan Izin									
2	Penulisan Proposal									
3	Perbaikan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Analisis Data									
7	Penulisan Skripsi									
8	Perbaikan Skripsi									
9	Sidang Skripsi									

Sumber : Hasil olah Peneliti (2023)

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna kemudian dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu terdiri dari dua variabel independen X1 dan X2 dan satu variabel dependen Y. Dengan variabel X1 adalah Budaya Organisasi, variabel X2 adalah Lingkungan Kerja dan variabel Y adalah kinerja pegawai

3.3.2 Definisi Budaya Organisasi

Nilai atau standar yang dianut bersama oleh semua karyawan membentuk budaya organisasi. Prinsip-prinsip dasar dari sebuah organisasi menjadi landasan bagi semua

sikap, perilaku, dan tindakan anggotanya. Prinsip-prinsip ini dikenal sebagai budaya organisasi. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah menggunakan indikator budaya organisasi yang disampaikan oleh Robbin & Judge dalam Adamy (2016:34) yaitu:

1. Inovasi dan pengambilan risiko.
2. Perhatikan pada detail.
3. Orientasi hasil
4. Orientasi pada individu
5. Orientasi tim
6. Keagresifan
7. stabilitas

Cara menggunakan skala Likert untuk mengukur budaya organisasi, dengan skor 1 sebagai skor terendah dan skor 5 sebagai skor tertinggi. (1 = sangat tidak baik, 2= tidak baik, 3 =cukup baik, 4= baik, 5 = sangat baik).

3.3.3 **Definisi Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja merupakan tempat bagi sejumlah kelompok dimana didalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi misi perusahaan. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah menggunakan indikator lingkungan kerja yang disampaikan oleh Sedarmayanti (2017:45) :

1. Lingkungan Kerja Fisik
   a) Pencahayaan
   b) Sirkulasi ruang kerja
   c) Tata letak ruangan
   d) Dekorasi
   e) Kebisingan
   f) Fasilitas
2. Lingkungan Kerja Non Fisik
   a) Hubungan dengan pimpinan
   b) Hubungan dengan rekan kerja

Cara menggunakan skala Likert untuk mengukur lingkungan kerja, dengan skor 1 sebagai skor terendah dan skor 5 sebagai skor tertinggi. (1 = sangat tidak baik, 2= tidak baik, 3 = cukup baik, 4= baik, 5 = sangat baik).

3.3.4 Definisi Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai karyawan secara individu, dapat diukur kualitas dan kuantitasnya sesuai beban dan tanggung jawab yang diembankan kepadanya.. Alat ukur yang peneliti gunakan adalah menggunakan indikator kinerja yang disampaikan oleh Edison (2018:203-204):

1. Target
   a. Fokus pada pencapaian target
   b. Target menantang dan realistis
2. Kualitas
   a. Kualitas sesuai dengan stndar yang sudah ditetapkan
   b. Anggota memiliki komitmen tentang kualitas
   c. Memiliki prosedur tentang pencapaian kualitas
   d. Pelanggan internal dan eksternal) puas atas kualitas yang dihasilkan
3. Waktu
   a. Pekerjaan selesai tepat waktu
   b. Anggota berkomitmen tentang pentingnya ketepatan waktu
   c. Pelanggan internal dan eksternal puas atas penyelesaian waktu
4. Taat Asas
   a. Dilakukan dengan cara yang benar
   b. Transparan dan dapat dipertanggungjawabkan

Cara menggunakan skala Likert untuk mengukur kinerja, dengan skor 1 sebagai skor terendah dan skor 5 sebagai skor tertinggi. (1 = sangat tidak baik, 2= tidak baik, 3 = cukup baik, 4= baik, 5 = sangat baik).

3.3.5 Operasional Variabel

Seperti yang sudah dijelaskan pokok permasalahan pada penelitian ini meliputi Budaya Organisasi (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kinerja (Y). Penelitian ini dapat diidentifikasi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
1	Budaya Organisasi (X1)	Inovasi dan Berani Mengambil Resiko	-Pemberian kebebasan berinovasi		1
			Berani mengambil resiko		2
		Perhatian Pada Hal-hal Detail	Perhatian pada detail		3,4
		Orientasi hasil	Fokus pada hasil daripada proses	Ordinal	5,6
		Orientasi individu	Orinetasi hasil individu		7
		Orinetasi tim	Kerjasama tim		8
		agresivitas	Agresif, kreatif, kuat dan kompetitif dibanding santai		9,10
	Budaya Organisai	Stabiltas	Organisasi berjalan memperhatikan norma/status quo	ordinal	11,12

Tabel 3.3 Lanjutan Operasional Tabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
2	Lingkungan Kerja (X2)	Fisik	Pencahayaan	ordinal	1
			Sirkulasi		2,3
			Tata Letak Ruangan		4
			Dekorasi		5,6
			Kebisingan		7
			Fasilitas		8,9,10
		Non Fisik	Hubungan dengan pimpinan		11
			Hubungan dengan rekan kerja		12
3	Kinerja (Y)	Target	Fokus pada target	ordinal	1
			Target menantang dan realistis		2
		Kualitas	Kualitas sesuai satndar yang sudah ditetapkan		3
			Anggota memiliki komitmen tentang kualitas		4
			Memiliki prosedur pencapaian kualitas		5
			Pelanggan (internal/eksternal) puas atas kualitas		6

Tabel 3.4 Lanjutan Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
3	Kinerja (Y)	Waktu	Pekerjaan selesai tepat waktu	ordinal	7,8
			puas atas waktu penyelesaian		9
			Anggota berkomitmen pentingnya komitmen waktu		10
		Taat Asas	Dilakukan dengan cara yang benar		11
			Transparan dan dapat dipertanggung jawabkan		12

Sumber : * Robbins & Judge dalam Adamy (2016:34),** Sedarmayanti (2017: 25),*** Edison (2018:203-204)

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertantu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, menurut Arikunto (2013:17) populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Jika data kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel. Maka dalam penelitian ini jumlah populasi 42 orang pegawai UPTD Puskesmas Ciampel.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) menyatakan menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian kecil yang dapat merepresentasikan keseluruhan populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara yang didasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Arikunto (2013:17), jika sampel kurang dari 100, maka disebut data jenuh yaitu data populasi dijadikan data sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 orang pegawai UPTD Puskesmas Ciampel

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik Pegambilan Sampel pada penelitian ini teknik sampel jenuh menurut Sugiyono (2013:122), mengatakan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 100 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan digunakan pada peneltitian ini adalah sebanyak 42 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Berikut merupakan sumber daata yang diguakan dalam penelitian ini sebagaiberikut:

1. Data primer

Menurut Husein (2013:42) Data primer merupakan data yang didapat dari baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner yang biasa dilakuakn penelitian. Data primer sendiri di dapat hasil dari secara langsung dari responden melalui wawancara dengan Kepala Bagian TU UPTD Puskesmas Ciampel terkait tanggung jawab dan pelaksanaan kerja.

2. Data sekunder

Menurut Husein (2013:42) data sekunder sendiri didapat hasil dari telaah bacaan atau kajian pustaka, internet, dokumen, arsip,buku-buku atau literatur mengenai permasalahn yang sedang diteliti.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberpa metode yang digunakan dalam pengumpula data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:137-138) wawancara digunakan sebagai teknik penhumpulan data apabila ingin melakuakn studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui jumlah respondennya, wwancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

2. Angket (kuesioner)

Teknik penguumpulan data dengan penghimpun data dengan kuesioner atau angket melibatkan permintaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan tertulis.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dengan sebuah pengawasan yang dilakukan dengan melihat objek penelitian secara langsung, proses dan alurnya berjalan.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahapan penghimpun data menggunakan data yang digunakan sebagai referensi-referensi seperti buku ataupun artikel dan jurnal yang sesuai dengan data-data yang akan diteliti bisa membantu sebagai bahan data acuan penelitin berlangsung.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Damayanti & Trianasari dalam Sugiyono (2017:92) instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah variabel yang akan diteliti menentukan jumlah alat penelitian yang akan diterapkan. Seperti yang telah disebutkan

di bagian metode penghimpun data, salah satu metode penghimpun data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner terstruktur dan tertutup. Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan tentang budaya organisasi, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan. Pertanyaan-pertanyaan ini harus diisi oleh responden secara offline melalui pengiriman selebaran kertas. Dalam Penelitian ini data diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuesioner, yang berisi tentang setiap variabel yang digunakan baik variabel terikat (Kinerja) maupun variabel bebas yaitu budaya organisasi dan lingkunga kerja.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Kategori			Bobot Skor
Budaya Organisasi	**Lingkungan Kerja**	**Kinerja**	
Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik	1
Tidak baik	Tidak baik	Tidak baik	2
Cukup baik	cukupbaik	Cukup baik	3
Baik	Baik	Baik	4
Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	5

Sumber: Sugiyono (2016:88)

3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:348) Validitas adalah adalah "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur".

Menurut Sugiyono (2017:134) "untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasik skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudia dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut:

a. Jika r≥0,30, maka item instrumen dinyatakan valid

b. Jika r≤0,30, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Untuk mencari validitas, Dengan membandingkan skor faktor dengan skor total dan membandingkan skor faktor dengan skor item instrumen dalam suatu faktor. Penulis menggunakan rumus *Pearson product moment* untuk menentukan nilai korelasi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma}{\sqrt{\{n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2\}\{n\Sigma Y_i^2 - (\Sigma Y}}$$

Keterangan:

= r Koefisien korelasi *product moment*

= Variabel independen (variabel bebas)

= Variabel dependen (variabel terikat)

= n Jumlah responden (sampel)

$\Sigma XiYi$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:19) menjelaskan reliabilitas sebuah ukuran yang digunkan seberapa konsistensi atas hasil hitungan ketika diukur sebanyak dua kali atau lebih dengan menggunakan data yang sama. Sedangkan uji realibilitaspenelitian ini mengaplikasikan SPSS 26.0 yaitu untuk pengujian *Cronbach Alpa (a).* Pengujian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpa* > 0,6.

3.7 Analisis Data

Menurut Caissar, dkk dalam Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa setelah data sudah didapatkan dari semua responden atau sumber data, maka analisis data merupakan kegiatan selanjutnya. Menggolongkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyediakan data untuk setiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan sebagai jawaban rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Rancangan Analisis

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang mengkaji data sebagaimana adanya tanpa berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan umum. Dalam membedah informasi dengan mengkarakteristikkan budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai UPTD Puskesmas Ciampel, analisis deskriptif menggunakan skala likert dan skala rentang.

Memilih skala khusus dari setiap variabel dihitung dengan analisis rentang skala. Hasil data primer akan dianalisis dari item kuesioner pada tiap-tiap nilai yang berbeda sesuai skala likert dengan menggunakan skala terendah yaitu 1 dan tertinggi yaitu 5 dengan sampel 42 orang.

Dengan perhitungan skala :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS : Rentang Skala

n : jumlah sampel

M : jumlah alternatif jawaban (skor 1-5)

Rentang terendah : skor terendah x jumlah sampel : n x 1 = 1 x 42= 42

Rentang tertinggi : skor tertinggi x jumlah sampel : n x 1 = 42 x 5 = 210

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$= \frac{42(5-1)}{5}$$

$$= 33,6$$

Tabel 3. 4 Analisis Rentang Skala

Skala skor	Rentang skala	Budaya organisasi	Lingkungan Kerja	Kinerja
1	42 – 75,6	Sangat tidak Baik	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik
2	75,7 – 109,2	Tidak baik	tidak baik	Tidak baik
3	109,3 - 142,8	Cukup baik	Cukup baik	Cukup baik
4	142,9 – 176,4	Baik	Baik	Baik
5	176,5 - 210	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2014:94) diolah oleh Penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas nilai rentang skala dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai UPTD Puskesmas Ciampel.

Dapat dilihat rentang skala jika digambarkan melalui *bar scale* berikut ini:

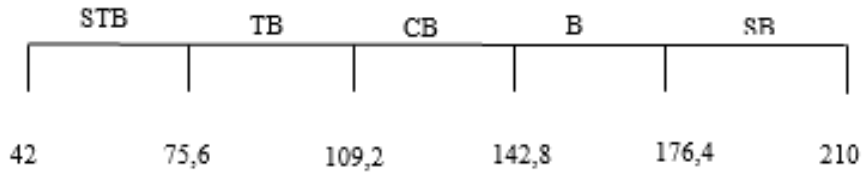

Gambar 3.2 Bar Scale

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif pada pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegwai UPTD Puskemas Ciampel. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependent.

Analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi. Sebelum menganalisis korelasi sebaiknya melakuakan analisis transformasi data.

3.7.1.2 Transfomasi Data

Metode transformasi data dengan sistem uji MSI (*Method of Succsive Interval)* digunakan untuk penelitian skala ordinal yang perlu diubah kedalam skala interval. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menggunakan MSI:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden
2. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal
5. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Density at Lower} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan :

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah dibawah batas atas

Area below lower limit = daerah dibawah batas bawah

6. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimun})$$

3.7.1.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Ghozali (2017:160) mengatakan bahwa pengujian

residul berdistrubusi normal terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Alat SPSS 26.0 digunakan untuk membantu melakukan pengujian penelinitian ini. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah teknik untuk menentukan apakah sampel berasal dari distribusi normal., dengan kriteri sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan >0,05, maka data tersebut berdistribusi normal
b) Jika nilai <0,05 , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) bahwa Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji hubungan antar faktor bebas. Seperti yang dilakukan oleh Ghozali (2018:108), uji multikolinearitas dapat dilihat dai nilai ketahanan dan faktor ekspansi fluktuasi (*VIF*). Ukuran ini untuk menunjukan faktor bebas mana yang diperjelas oleh faktor otonomnlainnya. Harga resistensi memperkirakan ketidakkekalan variabel otonomyang yang dipilih tidak dijelaskan oleh faktor bebas lainnya. Jadi, harga resiiliensi rendah harga VIF tinggi (*VIF=1/Resitensi) Cutoff esteem* yang biasa digunakan untuk menunjukan adanya efek samping multikolinearitas adalah *nilai tolerance* > 0.10 atau setara *VIF esteem* < 10".

3.7.1.4.3 Uji Heterokedatisitas

Menurut Ningsih & Dukalang (2019) Dalam model regresi, pengujian heteroskedastisitas melihat perbedaan variasi residual dari satu pengamatn ke pengamatan berikutnya. Pada penelititan ini dengan menggunakan *uji Glejser*. Apakah hasilnya signifikan pada tingkat sig. 0,05 atau 5%. Ditentukan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikan di atas 5%.

3.7.1.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi mencari hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam sebuah model regresi linier. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Durbin Watson (d) digunakan untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi. Ketika n dan k diberikan nilai yang berbeda, nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl) dari tabel d digunakan untuk membandingkan hasil perhitungan Durbin Watson (d)..

1. Jika d < dL : terjadi autokorelasi
2. Jik d > 4 – dL : terjadi autokorelasi negatif
3. Jika d_u< d < 4 – d_u; tidak terjadi autokorelasi
4. Jika $d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$; pengujian tidak meyakinkan.

3.7.1.5 Analisis Regresi Berganda

Menurut Siregar (2017:226) Regresi linier berganda yang mencakup lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan dari uji analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dua variabel yang diteliti (X dan Y).Berikut adalah persamaan regresinya :

$Y = a+\beta_1 X_1+\beta_2 X_2+e$

Keterangan :

Y	= kinerja
α	= konstanta
β_1 β_2	= koefisien regresi
X1	= budaya Organisasi
X2	= Lingkungan kerja
e	= *error/residual*

3.7.1.6 Koefesiensi Determinasi

Koefisien determinasi R2 digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah model dapat memahami keragaman dalam variabel. Ghozali (2016: 95). Terdapat rentang 0 sampai 1 untuk koefisien determinasi. Nilai R2 yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai yang mendekati 1, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir seluruhnya mengisi kekosongan prediksi variabel dependen.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan rangkaian pengujian untuk menghitung dan menemukan hal-hal bersifat logis dan jelas serta dapt diuji keabsahan datanya. Dalam kasus-kasus ketika rumusan masalah telah ditetapkan dalam bentuk pertanyaan, pengujian hipotesis merupakan solusi sementara. penentuan hipotesis penelitian dapat dilakukan pengujian diantaranya sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Damayanti & Triansari dalam Ghozali (2016:97) uji t pada dasarnya menunujukan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari tiap variabel independen yaitu budaya organisasi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja pegawai dengan menggunakan taraf signiifkansi 95%. Penolakan atau penerimaan Hipotesis berdasarkan pada kirteria sebaga berikut:

$$t = \mathrm{r}\ \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Dengan dk= n-2

Keterangan :

r=korelasi, n=sampel

t=tingkat signifikan dibandingkan dengan t tabel

Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu membandingkan

Jika t hitung ≤ t tabel, H0 diterima

Jika t hitung ≥ t tabel, H0 di tolak

1. H0 : pyx1 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X1) terhadapinerja pegawai (Y)

H1: pyx1 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y)

2. H0 : pyx1 = 0, artinya tidak terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y)

   H1: pyx1 ≠ 0, artinya terdapat pengaruh variabel lingkungan kerja (X2) terhadapkinerja karyawan (Y)

3.7.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F secara simultan mengevaluasi koefisien regresi. Uji ini dijalankan untuk memeriksa apakah faktor bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Relevansi hubungan antara budaya organisasi dan lingkungan kerja dengan kinerja karyawan diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan uji F. dengan menggunakan taraf nyata α = 0,05 sebagai berikut :

1. H0 : PYX = 0, artinya tidak terdapat pengaruh budaya organisasi (x1) dan lingkungan kerja (x2) terhadap kinerja pegawai (Y)
2. H1 : pyx ≠ 0, artinya terdapat pengaruh budaya organisasi (x1) dan lingkungan kerja (x2) terhadap kinerja pegawai (Y)

Setelah itu, hipotesis dilakukan pengujian dengan melihat apakah menerima atau menolak hipotesis. Rumus berikut ini dapat digunakan untuk menentukan signifikansi uji koefisien berganda dengan tingkat signifikansi 5%:

$$Fhitung = \frac{(n - k - 1)\,R^2}{K\,(1 - R2)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = banyaknya variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut (n – k1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika Fhitung ≥ Ftabel, maka H0 ditolak, h1 diterima (signifikan)

Jika Fhitung ≤ Ftabel, maka Ho diterima, H1 ditolak (tidak signifikan).